

Implementasi Prinsip Iqra' Surah Al-Alaq 1–5 Sebagai Landasan Pendidikan Islam Yang Kuat Di Sekolah Dasar

¹Septiani Septiani ²Sarwadi Sarwadi

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, Indonesia

Email: ¹ septi4ni06@gmail.com ² sarwadi@stitmadani.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji prinsip Iqra' dalam Surah Al-'Alaq ayat 1–5 sebagai landasan pendidikan Islam di Sekolah Dasar (SD). Melalui metode penelitian kepustakaan, berbagai tafsir, buku pendidikan Islam, dan jurnal ilmiah dianalisis untuk memahami makna Iqra' serta relevansinya terhadap pembelajaran di tingkat dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perintah Iqra' tidak hanya bermakna membaca teks, tetapi mencakup aktivitas belajar secara menyeluruh seperti meneliti, merenungkan, dan memahami fenomena ciptaan Allah. Prinsip ini menegaskan pentingnya mengaitkan proses belajar dengan ketauhidan, membangun budaya literasi sejak dini, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta menumbuhkan kebiasaan menulis pada anak. Dengan demikian, prinsip Iqra' dapat menjadi dasar yang kuat dalam pembentukan karakter, peningkatan literasi, dan penguatan kompetensi spiritual siswa SD.

Kata Kunci: Iqra', Pendidikan Islam, Surah Al-Alaq, Sekolah Dasar, Pembelajaran Al-Qur'an.

Abstract

This study aims to examine the principle of Iqra' in Surah Al-'Alaq verses 1–5 as a foundational concept for Islamic education at the elementary school level. Using a library research method, various Quranic exegeses, Islamic education books, and scholarly journals were analyzed to understand the meaning of Iqra' and its relevance to learning in primary education. The findings indicate that the command Iqra' does not merely refer to reading textual material but encompasses comprehensive learning activities such as observing, reflecting, researching, and understanding the signs of Allah's creation. This principle affirms the importance of integrating learning with tawhid, cultivating early literacy culture, developing critical thinking skills, and fostering writing habits among children. Thus, the principle of Iqra' serves as a strong foundation for character formation, literacy enhancement, and the strengthening of students' spiritual competencies in elementary schools.

Keywords: Iqra', Islamic Education, Surah Al-'Alaq, Elementary School, Qur'anic Learning.

PENDAHULUAN

Surah Al-'Alaq ayat 1–5 merupakan wahyu pertama yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW dan menjadi dasar utama konsep pendidikan dalam Islam. Perintah membaca dalam ayat tersebut tidak hanya merujuk pada aktivitas membaca teks, melainkan pada aktivitas belajar yang bersifat menyeluruh, mencakup analisis, pemahaman, dan pengamalan ilmu. Dalam konteks Sekolah Dasar, prinsip Iqra' menjadi kerangka awal bagi pembentukan budaya literasi dan penanaman nilai keimanan bagi peserta didik (Umroni & Romelah, 2025).

Penerapan prinsip Iqra' menekankan bahwa belajar merupakan kebutuhan dasar manusia, dilakukan secara bertahap sesuai perkembangan anak, serta harus selalu dikaitkan dengan ketauhidan. Pendidikan Islam pada tingkat dasar perlu mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an dengan literasi umum dan pembentukan akhlak agar tercipta pembelajaran yang holistik. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan bagaimana prinsip Iqra' dapat diterapkan sebagai dasar pendidikan Islam, khususnya pada jenjang sekolah dasar, sehingga mampu meningkatkan literasi membaca, menulis, dan pembentukan karakter siswa secara menyeluruh (Salahudin dkk., 2024).

Al-Alaq ayat 1-5 memuat perintah yang tegas untuk membaca, memahami, dan menuntut ilmu, sehingga menjadi pijakan awal bagi pemahaman Islam tentang pendidikan dan pembelajaran. Ayat-ayat ini menegaskan bahwa proses belajar merupakan kewajiban yang melekat pada setiap Muslim, tidak hanya pada konteks religiositas ritual, melainkan juga pada pengembangan kapasitas intelektual, etika, dan amal nyata dalam kehidupan sehari-hari (Romadhona dkk., 2025).

Pelibatan prinsip Iqra' sebagai bingkai pendidikan menegaskan gagasan bahwa membaca bukan sekadar kegiatan motorik mengeja huruf, melainkan aktivitas epistemik yang mencakup pemaknaan, analisis, dan penerapan ilmu.

Dalam konteks sekolah dasar, prinsip ini berfungsi sebagai fondasi bagi desain kurikulum yang menekankan literasi membaca Al-Qur'an dan konten-konten literasi umum, sekaligus penanaman keimanan, akhlak, dan budaya belajar seumur hidup (Muhammad Fajrin Haikal dkk., 2025).

Landasan teoretis prinsip Iqra' menekankan bahwa proses belajar berawal dari hasrat untuk mengetahui, diikuti oleh upaya berkelanjutan melalui pembacaan, penalaran, dan penulisan (qalam). Penerapan prinsip ini dalam pendidikan dasar diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar, literasi Islam, dan pembentukan karakter siswa secara holistik. Secara konseptual, penelitian ini mengkaji bagaimana prinsip Iqra' dapat menjadi landasan pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan literasi umum, pemahaman keimanan, dan penanaman nilai-nilai akhlak sesuai dengan tujuan pendidikan Islam pada tingkat dasar (Makhfud dkk., 2022).

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan untuk mengurai nilai-nilai pendidikan Islam dalam Al-Qur'an, khususnya Surat Al-Alaq 1-5, serta relevansi nilai-nilai tersebut terhadap proses pembelajaran di sekolah dasar (Hilalludin, 2024). Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi prinsip Iqra' dapat menjadi pijakan kuat dalam pengembangan model pembelajaran yang menekankan keterampilan membaca, penanaman nilai keimanan, dan pembentukan karakter siswa secara holistik. Konsep ini berperan dalam meningkatkan motivasi belajar dan literasi, serta membentuk kesadaran bahwa ilmu pengetahuan merupakan media untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT (Hasyim & Nashrullah, 2025).

Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan langkah-langkah pembelajaran berorientasi pada prinsip Iqra' untuk memperkuat landasan pendidikan Islam di tingkat dasar. Kata kunci: Iqra', Pendidikan Islam, Surat Al-Alaq, Sekolah Dasar, Pembelajaran Al-Qur'anReferensi utama untuk landasan ini meliputi kajian tentang nilai-nilai pendidikan dalam Surat Al-Alaq ayat 1-5, terhadap pembelajaran, serta pemaknaan Iqra' sebagai proses membaca-

intelek dan pencerahan, menelaah nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq 1-5, serta kajian yang menyoroti konsep membaca sebagai kewajiban dan landasan pengembangan literasi di sekolah dasar (Fellanika Destiani dkk., 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Library research adalah penelitian yang seluruh prosesnya mulai dari pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan bersumber dari literatur, baik berupa buku, artikel jurnal ilmiah, dokumen resmi, maupun sumber digital yang dapat dipertanggungjawabkan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif, yaitu menelaah teks-teks primer dan sekunder untuk memahami makna prinsip *Iqra'* dalam Surah Al-'Alaq ayat 1-5 serta bagaimana prinsip tersebut dijadikan dasar pengembangan pendidikan Islam di Sekolah (Subagyo, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode *library research*, yaitu mengumpulkan dan mengkaji berbagai literatur seperti tafsir, buku pendidikan Islam, jurnal akademik, dan penelitian relevan. Semua data yang ditemukan kemudian dianalisis untuk melihat bagaimana prinsip *Iqra'* dalam surah Al-'Alaq ayat 1-5 dapat dijadikan landasan pendidikan Islam di Sekolah Dasar (SD). Berikut uraian hasil penelitian secara lengkap dan mudah dipahami (Eni Setiawati dkk., 2025).

Makna dan Esensi Prinsip *Iqra'* dalam Surah Al-'Alaq 1-5

Hasil penelaahan berbagai kitab tafsir menunjukkan bahwa perintah *Iqra'* tidak sekadar berarti "membaca tulisan". Para ulama menjelaskan bahwa makna *Iqra'* jauh lebih luas:

1. *Iqra'* berarti belajar secara menyeluruh: Menurut Al-Maraghi dan Al-Qurthubi, *Iqra'* mencakup membaca, memahami, meneliti, merenungkan,

mengamati alam, dan mengambil pelajaran dari kehidupan. Jadi, belajar dalam Islam tidak terbatas pada buku, tetapi mencakup seluruh fenomena ciptaan Allah.

2. Iqra' harus dilakukan "bi-ismi Rabbik": Perintah *Iqra'* disertai frasa *bi-ismi Rabbik*. Ini berarti proses belajar dalam Islam selalu dikaitkan dengan kesadaran bahwa Allah adalah sumber segala ilmu. Implikasinya: pendidikan Islam harus membentuk anak agar merasa bahwa belajar adalah bagian dari ibadah.
3. Pena (qalam) sebagai simbol peradaban: Ayat ke-4 menyebut: *alladzi 'allama bil-qalam* (Allah mengajar manusia dengan perantaraan pena). Ini menunjukkan bahwa menulis adalah kegiatan penting dalam pendidikan, peradaban manusia berkembang karena budaya literasi, sejak kecil anak perlu diajari menulis, mencatat, dan menyimpan ilmu.
4. Ilmu datang secara bertahap: Ayat 5 menutup dengan "*'allama al-insāna mā lam ya'lam*" (Allah mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya). Artinya manusia belajar secara bertahap, pendidikan harus disesuaikan dengan perkembangan usia anak, Dan proses belajar tidak boleh dipaksakan tetapi harus alami (Chow dkk., 1975).

Implementasi Prinsip *Iqra'* sebagai Landasan Pendidikan Islam di Sekolah Dasar

Prinsip *Iqra'* sebagaimana termaktub dalam Surah Al-'Alaq ayat 1-5 merupakan fondasi epistemologis dalam pendidikan Islam. Para tokoh pendidikan seperti Al-Syaibani, Al-Abrasyi, dan Al-Attas menegaskan bahwa *Iqra'* bukan hanya perintah membaca secara mekanis, tetapi merupakan penggerak seluruh proses belajar yang mencakup aktivitas berpikir, memahami, meneliti, serta mengaitkan ilmu dengan tauhid (Avicena & Azizah, 2025). Implementasinya di Sekolah Dasar menjadi sangat krusial karena pada tahap inilah pola pikir, kebiasaan belajar, dan karakter spiritual anak mulai terbentuk. Dengan mengadaptasi prinsip *Iqra'* secara komprehensif, proses

pendidikan di tingkat dasar dapat diarahkan untuk membangun peserta didik yang literat, religius, kritis, dan mampu mengintegrasikan ilmu dengan nilai-nilai keislaman (Asroriah dkk., 2023).

Membangun Budaya Literasi Islami sejak Dini

Masa Sekolah Dasar sering disebut sebagai *golden age* bagi kemampuan literasi. Pada masa inilah saraf-saraf kognitif anak berkembang sangat cepat sehingga kebiasaan membaca akan membekas hingga dewasa. Prinsip *Iqra'* menuntut pengembangan minat baca yang tidak hanya terbatas pada pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga mencakup literatur umum yang bermanfaat, seperti kisah-kisah Nabi, buku akhlak, sejarah Islam, dan sains berbasis nilai tauhid (Hilalludin & Khaer, 2025). Implementasi budaya literasi Islami dapat diwujudkan dengan menyediakan sudut baca Islami di kelas, menciptakan suasana membaca yang menyenangkan, serta membiasakan kegiatan membaca selama 10–15 menit sebelum pelajaran dimulai (Amiruddin & Syaripah Aini, 2025).

Selain itu, kegiatan *storytelling* menjadi media efektif untuk menanamkan nilai dan meningkatkan imajinasi anak. Guru dapat membawakan kisah-kisah inspiratif tentang para Nabi, sahabat, ilmuan Muslim, atau tokoh-tokoh yang memiliki akhlak mulia. Kegiatan membaca juga perlu diperluas ke rumah melalui kerja sama dengan orang tua. Program pendampingan orang tua sangat penting karena lingkungan keluarga merupakan tempat pertama anak mengenal literasi. Ketika sekolah, guru, dan orang tua bekerja secara sinergis, maka budaya literasi Islami akan tumbuh secara kuat dan menyenangkan bagi anak (Adib, 2022).

Mengaitkan Aktivitas Akademik dengan Nilai Ketauhidan

Ayat pertama Surah Al-'Alaq menekankan perintah untuk membaca "*bismi rabbik*", yakni membaca dengan kesadaran bahwa Allah adalah sumber

segala ilmu. Ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak pernah memisahkan antara ilmu dan iman. Di Sekolah Dasar, nilai ketauhidan dapat ditanamkan melalui pembiasaan sederhana namun bermakna, seperti membaca doa sebelum belajar, mengucapkan hamdalah setelah memperoleh pemahaman baru, serta mengaitkan setiap materi pelajaran dengan kebesaran Allah (Subakat dkk., 2022).

Guru memiliki peran sentral dalam menanamkan perspektif tauhid ini. Pada pelajaran sains misalnya, anak diajak memahami bahwa fenomena alam seperti terbitnya matahari, tumbuhnya tanaman, atau siklus air merupakan tanda kekuasaan Allah (Hilalludin & Winarni, 2025). Pada pelajaran matematika, siswa diajak menyadari bahwa keteraturan dan logika angka mencerminkan keagungan Allah sebagai Al-Hakim. Demikian pula adab belajar, seperti menghormati guru, menjaga kebersihan buku, mempersiapkan alat tulis, fokus terhadap pelajaran, serta menjauhi sifat malas, menjadi bagian dari bentuk ibadah. Ketika nilai tauhid ditanamkan dalam aktivitas akademik sehari-hari, anak akan tumbuh dengan kesadaran bahwa ilmu bukan sekadar informasi, tetapi sarana mendekatkan diri kepada Allah (Subakat & Harahap, 2022).

Mengembangkan Keterampilan Berpikir Aktif, Kritis, dan Reflektif

Dalam perspektif Al-Attas dan Qardhawi, *Iqra'* mengandung aspek intelektual yang menuntut manusia untuk berpikir aktif, kritis, analitis, dan mempertanyakan fenomena secara konstruktif. Pendidikan Islam tidak cukup hanya memberikan informasi, tetapi harus menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada diri siswa. Di Sekolah Dasar, hal ini dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis penemuan (*inquiry learning*), yang mendorong siswa untuk mencari jawaban dari pengamatan dan penalaran mereka sendiri (Mustofa dkk., 2022).

Guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa melakukan eksplorasi langsung terhadap lingkungan sekitar. Misalnya, melakukan observasi terhadap pertumbuhan tanaman, perubahan cuaca, atau mengamati hewan kecil di lingkungan sekolah. Eksperimen sederhana seperti menanam biji kacang, membuat pelangi menggunakan prisma, atau percobaan sifat air akan membangkitkan rasa ingin tahu anak dan menumbuhkan sikap ilmiah. Diskusi kelompok kecil juga penting untuk melatih kemampuan berpendapat, mendengar pandangan teman, dan menghargai perbedaan pemikiran. Dengan demikian, prinsip *Iqra'* menjadi landasan dalam membentuk generasi yang aktif, kritis, dan berkepribadian ilmiah namun tetap berlandaskan iman (Lorens dkk., 2024).

Membentuk Budaya Menulis (Qalam) pada Anak

Ayat kelima Surah Al-'Alaq menyebutkan instrumen *qalam* (pena) sebagai simbol pentingnya aktivitas menulis dalam pendidikan. Menulis bukan hanya keterampilan teknis, tetapi juga proses kognitif yang membantu anak mengolah informasi, memperkuat memori, serta membangun kemampuan berpikir runtut (Raharja & Hilalludin, 2025). Di Sekolah Dasar, budaya menulis perlu dikembangkan sejak dini melalui berbagai kegiatan edukatif yang menarik. Siswa dapat dilatih menulis jurnal harian tentang apa yang mereka pelajari, menyalin ayat-ayat pendek Al-Qur'an untuk melatih motorik halus, serta menuliskan pesan moral dari cerita yang mereka baca atau dengar (Abu Bakar, 2022).

Selain itu, kegiatan membuat poster, menulis kalimat singkat tentang peristiwa sehari-hari, atau membuat laporan mini hasil pengamatan lingkungan akan meningkatkan kemampuan mengekspresikan ide secara tertulis. Melalui pendekatan yang kreatif dan terarah, kemampuan menulis siswa tidak hanya berkembang secara teknis, tetapi juga menjadi sarana memperkuat karakter, mengasah nalar, dan menumbuhkan kecintaan

terhadap ilmu. Budaya menulis yang ditanamkan sejak sekolah dasar akan menjadi modal penting bagi anak dalam menghadapi tantangan pendidikan di jenjang berikutnya (Shafi dkk., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian kepustakaan, prinsip Iqra' dalam Surah Al-'Alaq ayat 1–5 merupakan fondasi penting bagi pelaksanaan pendidikan Islam di Sekolah Dasar. Ayat-ayat tersebut menegaskan bahwa belajar adalah perintah ilahi yang mencakup membaca, memahami, menulis, meneliti, serta mengaitkan seluruh proses pencarian ilmu dengan kesadaran ketuhanan. Implementasi prinsip Iqra' dalam pembelajaran SD dapat diterapkan melalui penguatan budaya literasi, pembelajaran Al-Qur'an yang menyenangkan, penanaman nilai tauhid dalam setiap mata pelajaran, pengembangan kemampuan berpikir kritis, serta pembiasaan menulis sejak dini. Dengan penerapan ini, pendidikan Islam di tingkat dasar mampu membentuk peserta didik yang memiliki karakter islami, literasi yang baik, dan motivasi belajar yang kuat. Prinsip Iqra' menjadi landasan integral untuk mewujudkan pembelajaran yang holistik, berimbang antara aspek kognitif, spiritual, dan moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, Abd. S. (2022). KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-ALAQ AYAT 1-5 (Telaah Pemikiran Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah). *Inspiratif Pendidikan*, 11(2), 363–377. <https://doi.org/10.24252/ip.v11i2.34751>
- Adib, M. A. (2022). Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Surat Al-Alaq Ayat 1-5 dalam Pembelajaran Agama Islam. *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, 11(1), 1–18. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v11i1.351>
- Amiruddin & Syaripah Aini. (2025). The Concept of Education and Learning in the Qur'an Based on Surah Al-'Alaq: An Islamic Perspective on Knowledge Development. *JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan dan*

- Pemikiran Islam*, 3(1), 108–129.
<https://doi.org/10.71305/jmpi.v3i1.236>
- Asroriah, F., Yudhiarti, N. P., & Anshori, I. S. (2023). The Concept of Education in the Qur'an, Surah Al-Alaq, and its Relevance to Contemporary Education. *Al-Lubab : Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan Islam*, 9(1), 17–27. <https://doi.org/10.59689/al-lubab.v9i1.5672>
- Avicena, F. Y., & Azizah, A. (2025). Iqra' As the Beginning of Civilization Transformation Thematic Interpretation of QS. Al Alaq Verses 1-5. *Proceeding ISETH (International Summit on Science, Technology, and Humanity)*, 848–857. <https://doi.org/10.23917/iseth.5471>
- Chow, Y. W., Pietranico, R., & Mukerji, A. (1975). Studies of oxygen binding energy to hemoglobin molecule. *Biochemical and Biophysical Research Communications*, 66(4), 1424–1431. [https://doi.org/10.1016/0006-291x\(75\)90518-5](https://doi.org/10.1016/0006-291x(75)90518-5)
- Eni Setiawati, Serly Oktavianti, & Utami Widia Putri. (2025). Iqra Era 5.0: Belajar Tanpa Batas dan Transformasi Ilmu di Era Digital (Al-'Alaq Ayat 1-5). *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 306–321. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v3i2.2697>
- Fellanika Destiani, Hana Fauziyah, Imroatus Soleha, & Abdul Aziz. (2025). Hakikat Manusia dan Pendidikan dalam QS Al-'Alaq Ayat 1-5. *Hidayah : Cendekia Pendidikan Islam dan Hukum Syariah*, 2(2), 139–162. <https://doi.org/10.61132/hidayah.v2i2.943>
- Hasyim, M., & Nashrullah, N. (2025). TAFSIR MAQÂŞIDI AND THE EDUCATION EPISTEMOLOGY IN Q.S. AL-'ALAQ: A Quranic Vision for Learning. *Ulul Albab: Jurnal Studi Islam*, 26(1). <https://doi.org/10.18860/ua.v26i1.32144>
- Hilalludin, H. (2024). Great Dream of KH Ahmad Dahlan in the Development of Islamic Education in Indonesia. *Journal of Noesantara Islamic Studies*, 1(3), 123–133.
- Hilalludin, H., & Khaer, S. (2025). Dinamika Kajian Sastra Hadits: Priode Kelisanan hingga Digitalisasi. *Al-Mustaqbâl: Jurnal Agama Islam*, 2, 189–201.
- Hilalludin, H., & Winarni, D. (2025). Perspektif Masyarakat terhadap Fenomena Balita yang Ditinggal Bekerja: Studi Kasus Dusun Nganyang. *Sosial Simbiosis: Jurnal Integrasi Ilmu Sosial dan Politik*, 2(1), 106–115.
- Lorens, X., Razzaq, A., & Imron, K. (2024). Telaah Pemikiran Quraish Shihab dengan Tafsir Al-Misbah Surah Al-Alaq Ayat 1-5 dalam Pendidikan Islam di Keluarga. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(3), 1516–1523. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i3.3233>

- Makhfud, A., Khamid, A., & Ruwandi, R. (2022). LITERACY VALUE OF SURAT AL-'ALAQ VERSES 1–5 IN TAFSIR AL-MISHBAH AND ITS IMPLEMENTATION IN MADRASAH. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.24127/att.v5i2.1758>
- Muhammad Fajrin Haikal, Cucu Surahman, & Elan Sumarna. (2025). Exploring the Essence of Islamic Education in the Modern Era: Ibn Kathir's Perspective on Surah Al-'Alaq Verses 1-5. *Jurnal Mu'allim*, 7(2), 231–245. <https://doi.org/10.35891/muallim.v7i2.5800>
- Mustofa, M. B., Cania, G., & Wuryan, S. (2022). Jurnalisme Islam Dalam Persefektif Al Qur'an Surat Al Alaq 1-5. *Jurnal khabar: Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4(2), 151–165. <https://doi.org/10.37092/khabar.v4i2.474>
- Raharja, A., & Hilalludin, H. (2025). The Effectiveness of Islamic Educational TikTok Content by @bachrulalam in Enhancing Adolescents' Interest in Learning Arabic. *Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, 6(2), 77–88.
- Romadhona, P. N. W., Romelah, & Mardiana, D. (2025). Analysis of The Implementation of Qur'an Learning Using The Iqra' Method in Elementary Schools. *Jurnal Cendekia Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 17(01), 241–253. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v17i01.979>
- Salahudin, Syamsul Hidayat, Muthoifin, & Ismail Abdul Ghani al-Jalal. (2024). Values of Progressive Islamic Education and Multicultural Education in Alaq: 1-5. *Solo Universal Journal of Islamic Education and Multiculturalism*, 1(02), 147–160. <https://doi.org/10.61455/sujiem.v1i02.69>
- Shafi, A., Hilalludin, H., & Haironi, A. (2024). Pendidikan dan Pranata Sosial: Membentuk Masyarakat Masa Depan. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 2(5), 157–164.
- Subagyo, A. dan I. K. (2023). Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif. Dalam *Jurnal Equilibrium* (Vol. 5, Nomor January). <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Subakat, R., & Harahap, A. Y. M. (2022). Foundation of Islamic Education Curriculum (Study of Q.S. Al-'Alaq 1-5) Perspective of Transcendental Structuralism. *At-Turats*, 16(1), 67–76. <https://doi.org/10.24260/at-turats.v16i1.2214>
- Subakat, R., Sirait, S., Faiz, F., & Nasution, M. K. (2022). From Structural Analysis of Semiotics QS. Al-'Alaq 1-5 to Basic Structure of Science in Islamic Education. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 22(1), 119–140. <https://doi.org/10.21154/altahrir.v22i1.3598>

Umroni, U., & Romelah, R. (2025). Implementation of Al-Quran Learning With the Iqra' Method at Bukit Taman State Elementary School Sukamerindu Musi Rawas South Sumatra. *Suhuf*, 37(1).
<https://doi.org/10.23917/suhuf.v37i1.9230>